

Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan LQ45

Agnessia Gabriella¹, Amelia Setiawan², M. Rustam³

¹STIE Mulia Singkawang/Indonesia
agnessiagabriella@gmail.com

²STIE Mulia Singkawang/Indonesia

³STIE Mulia Singkawang/Indonesia

ABSTRACT

Pandemi yang terjadi membuat membuat perusahaan berupaya untuk mempertahankan eksistensinya pada masa pandemi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan melihat kinerja keuangan perusahaan LQ45 non bank periode 2017-2022. Kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas (Working Capital to Total Assets Ratio), solvabilitas (Debt to Assets Ratio), aktivitas (Total Assets Turnover) dan profitabilitas (Net Profit Margin). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Studi dokumentasi dari world wide web (www) merupakan teknik pengumpulan data dari penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji Paired Sample T-Test dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) dan Total Assets Turnover (TATO) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan tidak terdapat perbedaan pada Debt to Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.

Kata kunci— Covid-19, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

The pandemic made companies try to maintain their existence during the ongoing pandemic. Therefore, researchers conducted a study to determine whether there are differences between before and during the Covid-19 pandemic by examining the financial performance of LQ45 non-bank companies for the period 2017-2022. The financial performance indicators used are liquidity ratio (Working Capital to Total Assets Ratio), solvency (Debt to Assets Ratio), activity (Total Assets Turnover), and profitability (Net Profit Margin). This study is a quantitative research using secondary data. Documentation study from the world wide web (www) is the data collection technique used in this research. The analysis techniques employed are Paired Sample T-Test analysis and Wilcoxon Signed Rank Test. The research results indicate that there are differences in Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) and Total Assets Turnover (TATO) between before and during the Covid-19 pandemic, while there are no differences in Debt to Assets Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM) between before and during the Covid-19 pandemic among non-bank companies included in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022.

Keywords— Covid-19, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki tahun 2020, semua negara, termasuk Indonesia menjadi waspada karena munculnya Virus Covid-19 yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gejala seperti demam, batuk kering, dan masalah bernapas. Pada awal tahun 2020, Covid-19 dengan cepat menyebar ke negara lain setelah muncul di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019. Seiring bertambahnya kasus Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran Virus Corona. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah telah memicu kepanikan masyarakat Indonesia, yang berakibat pada pembelian besar-besaran berbagai kebutuhan sehari-hari, yang dikenal sebagai *panic buying*. *Panic buying* ini telah mengakibatkan kelangkaan berbagai barang kebutuhan sehari-hari dan harganya meningkat drastis, contohnya harga masker yang biasanya Rp15.000 per kotak dapat mencapai hingga Rp300.000 per kotak. Kebijakan lainnya juga membuat masyarakat hanya beraktivitas di rumah saja sehingga menyebabkan penurunan permintaan atau konsumsi untuk barang tertentu yang membuat beberapa perusahaan menurunkan produksinya.

Pandemi yang sedang berlangsung telah menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari berbagai aspek, termasuk berbagai sektor perusahaan dari sisi produksi, permintaan barang konsumsi, hingga kegiatan pemerintah. Kondisi ini membuat perusahaan berupaya untuk mempertahankan eksistensinya selama pandemi. Karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh perusahaan seperti adanya kebijakan dan daya beli masyarakat yang menurun, perusahaan harus sanggup mengelola manajemennya dan meningkatkan strateginya dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu gambaran pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Analisis rasio keuangan adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dimana data yang dipakai didapatkan dari laporan keuangan dan kemudian dianalisis. Beberapa rasio keuangan yang digunakan meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Rasio likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) yang digunakan untuk menilai seberapa besar perbandingan modal kerja dengan total aset.

Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan aset.

Rasio aktivitas mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan menciptakan labanya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk menilai seberapa besar persentase laba bersih dari penjualan perusahaan.

Peneliti memilih Indeks LQ45 sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan dalam indeks ini memiliki saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya dari perusahaan lainnya (laporan

keuangannya sudah diaudit), sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat secara runtut waktu (*time series*).

Rata-rata perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 pada periode 2017-2022 mengalami pertumbuhan pada total aset, total liabilitas dan laba bersih saat pandemi Covid-19, tetapi hal ini belum mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 pada periode 2017-2022. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya pertumbuhan atau perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas tentang **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 NON BANK DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

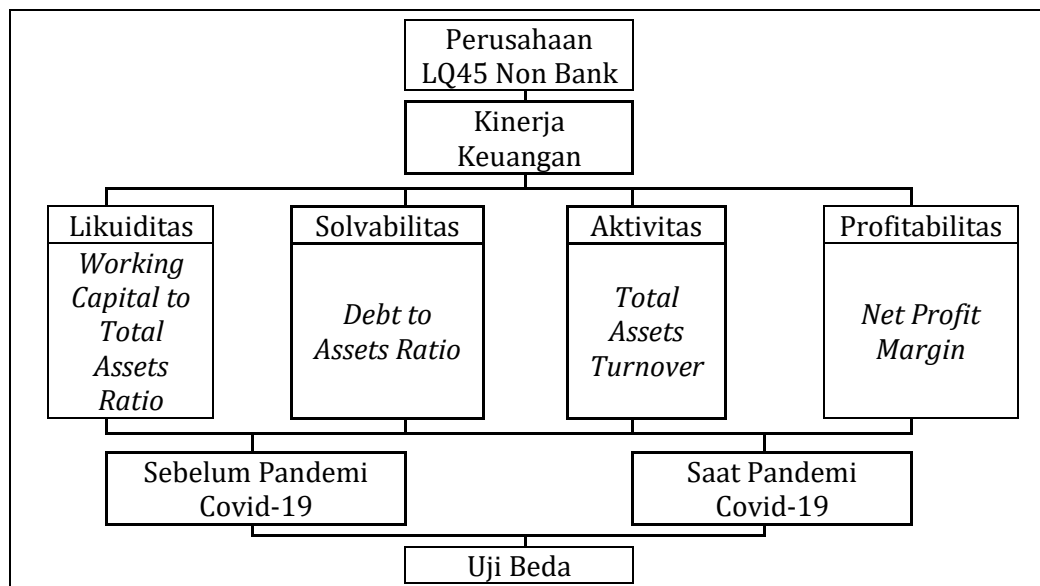
1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 non bank?
- 1.2.2 Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 non bank?
- 1.2.3 Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 non bank?
- 1.2.4 Apakah *Net Profit Margin* (NPM) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 non bank?

1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Berbagai artikel yang disarikan

GAMBAR 1. KERANGKA PEMIKIRAN

1.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021: 99): “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan masalah pokok yang sudah dibahas sebelumnya:

H_1 : Terdapat perbedaan *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H_2 : Terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H_3 : Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

H_4 : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 49): “Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.”

Menurut Hery (2015: 161): “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2020: 139): “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.”

Menurut Sujarweni (2020: 59): “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.”

2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

TABEL 1. JENIS-JENIS RASIO KEUANGAN

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Likuiditas <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i> (WCTA)	Mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto)	$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}{\text{Total Aktiva}}$	Sujarweni (2020: 61)
2	Solvabilitas <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	Mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Hery (2020: 166)
3	Aktivitas <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	Mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Hery (2020: 187)
4	Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Hery (2020: 198)

Sumber: Jenis-Jenis Rasio Keuangan dan Definisi Variabel Operasional yang disarikan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014: 6): “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).”

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2014: 74): “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku seperti teori, majalah dan lain sebagainya.”

Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 139): “Studi dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.” Adapun teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data dari *world wide web (www)*, dimana perkembangan teknologi informasi telah memberikan banyak kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi melalui dunia maya (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 145).

Jadi, bahan dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dari lima belas perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 yang didapatkan melalui *website* masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021: 126): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Arifin (2017: 7): “Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017, yaitu sebanyak 45 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2014: 65): “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.”

Menurut Sugiyono (2021: 127): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arifin (2017: 10): “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti.”

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non bank yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022 dan memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Terdapat lima belas perusahaan yang diteliti, yakni PT Aneka Tambang Tbk., PT Astra

International Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT Indofood Sukses Makmur Tbk., PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Media Nusantara Citra Tbk., PT Bukit Asam Tbk., PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk., PT United Tractors Tbk., PT Unilever Indonesia Tbk., dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.4 Metode Analisis Data

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menghitung masing-masing rasio perusahaan yang selanjutnya menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka akan digunakan uji parametrik, yakni menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan jika data tidak terdistribusi normal, maka akan digunakan uji non parametrik, yakni dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Likuiditas

TABEL 2. HASIL PERHITUNGAN *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS RATIO*

Kode	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi				
Perusahaan	2017	2018	2019	Rata-Rata	2020	2021	2022	Rata-Rata	
ANTM	0,097	0,055	0,079	0,077	0,050	0,157	0,170	0,126	
ASII	0,077	0,043	0,083	0,067	0,138	0,154	0,147	0,146	
EXCL	-0,143	-0,151	-0,226	-0,173	-0,167	-0,182	-0,183	-0,177	
HMSP	0,642	0,623	0,569	0,611	0,490	0,365	0,307	0,387	
ICBP	0,308	0,200	0,260	0,256	0,111	0,128	0,182	0,141	
INDF	0,128	0,021	0,070	0,073	0,064	0,077	0,134	0,092	
INTP	0,326	0,302	0,322	0,317	0,296	0,256	0,214	0,255	
KLBF	0,470	0,461	0,427	0,453	0,439	0,474	0,451	0,455	
MNCN	0,349	0,317	0,308	0,325	0,325	0,344	0,341	0,337	
PTBA	0,306	0,269	0,268	0,281	0,187	0,297	0,303	0,262	
SMGR	0,102	0,156	0,055	0,104	0,047	0,019	0,070	0,046	
TLKM	0,011	-0,015	-0,075	-0,026	-0,091	-0,028	-0,056	-0,059	
UNTR	0,277	0,059	0,163	0,167	0,233	0,268	0,263	0,254	
UNVR	-0,243	-0,148	-0,220	-0,204	-0,221	-0,252	-0,266	-0,246	
WIKA	0,196	0,295	0,193	0,228	0,055	0,003	0,047	0,035	
Rata-Rata				0,170	Rata-Rata				0,137

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) perusahaan non bank indeks LQ45 sebelum pandemi lebih besar daripada saat pandemi, yakni dengan perbedaan sebesar 0,033. Untuk periode sebelum pandemi, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) paling rendah dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) paling tinggi. Untuk periode saat pandemi, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) paling rendah dan PT Kalbe Farma Tbk memiliki rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) paling tinggi.

Berikut adalah standar untuk mengukur apakah *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) yang dimiliki perusahaan dikategorikan baik atau tidak menurut Lakshan dari Universitas Kelaniya di Sri Lanka (dalam analis.co.id):

TABEL 3. STANDAR *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS RATIO* (WCTA)

Standar WCTA (dalam persen)		Keterangan
≤ -8	Buruk	Patut diwaspadai dan berpotensi kebangkrutan
-7-16	Cukup Baik	
16-21	Sangat Baik	Bagus dan moderat
21-40	Cukup Baik	Diatas standar dan masih bisa ditoleransi
< 40	Kurang Baik	Terlalu berlebihan dan bisa memberikan efek yang kurang baik pada kinerja perusahaan pada periode selanjutnya

Sumber: analis.co.id

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum pandemi pada perusahaan EXCL dan UNVR memiliki kondisi yang buruk, ANTM, ASII, INDF, SMGR, TLKM, ICBP, INTP, MNCN, PTBA, dan WIKA memiliki kondisi yang cukup baik, UNTR memiliki kondisi yang sangat baik, HMSP dan KLBF memiliki kondisi yang kurang baik. Sedangkan rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) saat pandemi pada perusahaan EXCL dan UNVR masih memiliki kondisi yang buruk, ANTM, ASII, ICBP, INDF, SMGR, TLKM, WIKA, HMSP, INTP, MNCN, PTBA, dan UNTR memiliki kondisi yang cukup baik, KLBF memiliki kondisi yang kurang baik.

4.2 Rasio Solvabilitas

TABEL 4. HASIL PERHITUNGAN *DEBT TO ASSETS RATIO*

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
	2017	2018	2019	Rata-Rata	2020	2021	2022	Rata-Rata
ANTM	0,404	0,427	0,399	0,410	0,400	0,367	0,295	0,354
ASII	0,471	0,494	0,469	0,478	0,422	0,413	0,410	0,415
EXCL	0,616	0,682	0,695	0,664	0,717	0,724	0,705	0,715
HMSP	0,209	0,241	0,299	0,250	0,391	0,450	0,486	0,442
ICBP	0,357	0,339	0,311	0,336	0,511	0,534	0,502	0,516
INDF	0,467	0,483	0,437	0,462	0,511	0,515	0,481	0,502
INTP	0,149	0,164	0,167	0,160	0,189	0,211	0,239	0,213
KLBF	0,164	0,157	0,176	0,166	0,190	0,171	0,189	0,183
MNCN	0,349	0,349	0,298	0,332	0,236	0,149	0,112	0,166
PTBA	0,372	0,327	0,294	0,331	0,296	0,329	0,363	0,329
SMGR	0,388	0,358	0,550	0,432	0,513	0,454	0,401	0,456
TLKM	0,435	0,431	0,470	0,445	0,510	0,475	0,458	0,481
UNTR	0,422	0,509	0,453	0,461	0,367	0,362	0,363	0,364
UNVR	0,748	0,637	0,744	0,710	0,760	0,773	0,782	0,772
WIKA	0,680	0,709	0,691	0,693	0,755	0,749	0,767	0,757
Rata-Rata				0,422		Rata-Rata		0,444

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan non bank indeks LQ45 sebelum pandemi lebih kecil daripada saat pandemi, yakni dengan perbedaan sebesar 0,022. Untuk periode sebelum pandemi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling rendah dan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling tinggi. Untuk periode saat pandemi, PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling rendah dan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling tinggi.

TABEL 5. STANDAR DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Standar DAR (dalam persen)	Keterangan
≥ 90	Buruk
71-90	Kurang Baik
51-70	Baik
36-50	Cukup Baik
≤ 35	Sangat Baik

Sumber: Fitria, 2022

Tabel 5 merupakan standar untuk mengukur apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dimiliki perusahaan dikategorikan baik atau tidak menurut Kasmir (dalam Fitria, 2022).

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum pandemi pada perusahaan UNVR memiliki kondisi yang kurang baik, EXCL dan WIKA memiliki kondisi yang baik, ANTM, ASII, INDF, SMGR, TLKM, dan UNTR memiliki kondisi yang cukup baik, HMSP, ICBP, INTP, KLBF, MNCN, dan PTBA memiliki kondisi yang sangat baik. Sedangkan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) saat pandemi pada perusahaan EXCL, UNVR, dan WIKA memiliki kondisi yang kurang baik, ICBP memiliki kondisi yang baik, ASII, HMSP, INDF, SMGR, TLKM, dan UNTR memiliki kondisi yang cukup baik, ANTM, INTP, KLBF, MNCN, dan PTBA memiliki kondisi yang sangat baik.

4.3 Rasio Aktivitas

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan non bank indeks LQ45 sebelum pandemi lebih besar daripada saat pandemi, yakni dengan perbedaan sebesar 0,099. Untuk periode sebelum pandemi, PT XL Axiata Tbk memiliki rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) paling rendah dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) paling tinggi. Untuk periode saat pandemi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) paling rendah dan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) paling tinggi.

TABEL 6. HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TURNOVER

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
	2017	2018	2019	Rata-Rata	2020	2021	2022	Rata-Rata
ANTM	0,439	0,785	1,084	0,769	0,863	1,168	1,365	1,132
ASII	0,697	0,694	0,674	0,688	0,518	0,636	0,729	0,627
EXCL	0,407	0,399	0,401	0,402	0,384	0,368	0,334	0,362
HMSP	2,297	2,290	2,083	2,224	1,861	1,862	2,030	1,918
ICBP	1,126	1,118	1,093	1,112	0,451	0,481	0,562	0,498
INDF	0,794	0,760	0,796	0,783	0,501	0,554	0,614	0,557
INTP	0,500	0,547	0,575	0,541	0,519	0,565	0,635	0,573
KLBF	1,215	1,161	1,117	1,164	1,024	1,023	1,062	1,037

(dilanjutkan)

Kode	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
Perusahaan	2017	2018	2019	Rata-Rata	2020	2021	2022	Rata-Rata
MNCN	0,468	0,456	0,468	0,464	0,420	0,480	0,404	0,435
PTBA	0,886	0,876	0,835	0,865	0,720	0,810	0,940	0,823
SMGR	0,567	0,604	0,506	0,559	0,423	0,449	0,439	0,437
TLKM	0,646	0,634	0,613	0,631	0,553	0,517	0,535	0,535
UNTR	0,785	0,728	0,756	0,756	0,605	0,706	0,880	0,730
UNVR	2,076	2,056	2,079	2,070	2,093	2,074	2,250	2,139
WIKA	0,573	0,526	0,438	0,512	0,243	0,257	0,286	0,262
Rata-Rata				0,903	Rata-Rata			0,804

Sumber: Data Olahan, 2023

TABEL 7. STANDAR TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)

Standar TATO	Keterangan
≥ 2 kali	Sangat Baik
1-1,99 kali	Baik
< 1 kali	Buruk

Sumber: Setyawati, 2022

Tabel 7 merupakan standar untuk mengukur apakah *Total Assets Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan dikategorikan baik atau tidak menurut Kasmir (dalam Setyawati, 2022).

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum pandemi pada perusahaan HMSP dan UNVR memiliki kondisi yang sangat baik, ICBP dan KLBK memiliki kondisi yang baik, ANTM, ASII, EXCL, INDF, INTP, MNCN, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan WIKA memiliki kondisi yang buruk. Sedangkan rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) saat pandemi pada perusahaan UNVR memiliki kondisi yang sangat baik, ANTM, HMSP, dan KLBK memiliki kondisi yang baik, ASII, EXCL, ICBP, INDF, INTP, MNCN, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan WIKA memiliki kondisi yang buruk.

4.4 Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan non bank indeks LQ45 sebelum pandemi lebih kecil daripada saat pandemi, yakni dengan perbedaan sebesar 0,002. Untuk periode sebelum pandemi, PT XL Axiata Tbk memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) paling rendah dan PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) paling tinggi. Untuk periode saat pandemi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) paling rendah dan PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) paling tinggi.

TABEL 8. HASIL PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN

Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
	2017	2018	2019	Rata-Rata	2020	2021	2022	Rata-Rata
ANTM	0,011	0,065	0,006	0,027	0,042	0,048	0,083	0,058
ASII	0,112	0,114	0,112	0,113	0,106	0,110	0,134	0,117
EXCL	0,016	-0,143	0,028	-0,033	0,014	0,048	0,038	0,034
HMSP	0,128	0,127	0,129	0,128	0,093	0,072	0,057	0,074

(dilanjutkan)

Kode	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi				
Perusahaan	2017	2018	2019	Rata-Rata	2020	2021	2022	Rata-Rata	
ICBP	0,100	0,121	0,127	0,116	0,159	0,139	0,088	0,129	
INDF	0,073	0,068	0,077	0,072	0,107	0,113	0,083	0,101	
INTP	0,129	0,075	0,115	0,106	0,127	0,121	0,113	0,120	
KLBF	0,122	0,118	0,112	0,117	0,121	0,123	0,119	0,121	
MNCN	0,222	0,216	0,282	0,240	0,235	0,263	0,248	0,248	
PTBA	0,234	0,242	0,185	0,220	0,139	0,275	0,300	0,238	
SMGR	0,059	0,101	0,059	0,073	0,076	0,058	0,069	0,067	
TLKM	0,255	0,206	0,204	0,222	0,217	0,237	0,188	0,214	
UNTR	0,119	0,136	0,132	0,129	0,093	0,134	0,186	0,138	
UNVR	0,170	0,217	0,172	0,186	0,167	0,146	0,130	0,147	
WIKA	0,052	0,067	0,096	0,072	0,019	0,012	0,001	0,011	
Rata-Rata				0,119	Rata-Rata				0,121

Sumber: Data Olahan, 2023

Berikut adalah standar untuk mengukur apakah *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan dikategorikan baik atau tidak menurut Sulistyanto (dalam Megasari, 2015):

TABEL 9. STANDAR NET PROFIT MARGIN (NPM)

Standar NPM (dalam persen)	Keterangan
> 5	Sehat, laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
< 5	Tidak Sehat, semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan

Sumber: Megasari, 2015

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebelum pandemi pada perusahaan ASII, HMSP, ICBP, INDF, INTP, KLBF, MNCN, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA memiliki kondisi yang sehat, ANTM dan EXCL memiliki kondisi yang tidak sehat. Sedangkan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) saat pandemi pada perusahaan ANTM, ASII, HMSP, ICBP, INDF, INTP, KLBF, MNCN, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan UNVR memiliki kondisi yang sehat, EXCL dan WIKA memiliki kondisi yang tidak sehat.

4.5 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dapat dilakukan dalam penelitian ini, yakni dilakukan terhadap variabel penelitian ini yang terdiri dari *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Uji statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari perusahaan yang diteliti.

TABEL 10. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Deviation
WCTA Sebelum	45	-0,243	UNVR	0,642	HMSP	0,17039	0,217619
WCTA Saat	45	-0,266	UNVR	0,490	HMSP	0,13689	0,196914
DAR Sebelum	45	0,149	INTP	0,748	UNVR	0,42205	0,170567
DAR Saat	45	0,112	MNCN	0,782	UNVR	0,44437	0,189529
TATO Sebelum	45	0,399	EXCL	2,297	HMSP	0,90281	0,543209
TATO Saat	45	0,243	WIKa	2,250	UNVR	0,80427	0,544918
NPM Sebelum	45	-0,143	EXCL	0,282	MNCN	0,11926	0,077992
NPM Saat	45	0,001	WIKa	0,300	PTBA	0,12113	0,072979
Valid N (listwise)	45						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

4.6 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan program SPSS versi 25. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil Tabel 11 dan Tabel 12, dapat diketahui bahwa data yang berdistribusi normal adalah data *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum pandemi, *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) saat pandemi, dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum pandemi, dimana nilai dari ketiga data tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu 0,200. Sedangkan data *Debt to Assets Ratio* (DAR) saat pandemi, *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemic, serta *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi memiliki data yang tidak terdistribusi normal.

TABEL 11. HASIL UJI NORMALITAS

		WCTA Sebelum	WCTA Saat	DAR Sebelum	DAR Saat
N		45	45	45	45
Normal	Mean	0,17039	0,13689	0,42205	0,44437
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,217619	0,196914	0,170567	0,189529
Most Extreme	Absolute	0,082	0,079	0,098	0,133
Differences	Positive	0,082	0,072	0,098	0,133
	Negative	-0,082	-0,079	-0,090	-0,115
Test Statistic		0,082	0,079	0,098	0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.045 ^c
Keterangan		Normal	Normal	Normal	Tidak Normal

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

TABEL 12. HASIL UJI NORMALITAS (LANJUTAN)

		TATO Sebelum	TATO Saat	NPM Sebelum	NPM Saat
N		45	45	45	45
Normal	Mean	0,90281	0,80427	0,11926	0,12113
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,543209	0,544918	0,077992	0,072979
Most Extreme	Absolute	0,224	0,221	0,149	0,135
Differences	Positive	0,224	0,221	0,149	0,135
	Negative	-0,177	-0,151	-0,086	-0,074
Test Statistic		0,224	0,221	0,149	0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.014 ^c	.039 ^c
Keterangan		Tidak Normal	Tidak Normal	Tidak Normal	Tidak Normal

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

4.7 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui jawaban apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk membandingkan kedua periode tersebut. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai dari *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 menunjukkan data terdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji parametrik, yakni menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Sedangkan nilai dari *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19 serta nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka akan digunakan uji non parametrik, yakni dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Walaupun nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum pandemi Covid-19 terdistribusi normal, tetapi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) saat pandemi Covid-19 tidak terdistribusi normal, sehingga digunakan uji non parametrik, yakni dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 (lebih kecil dari 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada perbedaan).
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (lebih besar dari 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada perbedaan).

Berikut Tabel 13 yang menunjukkan uji *Paired Sample T-Test* untuk data *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan Tabel 14 yang menunjukkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19, *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

TABEL 13. HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
WCTA Sebelum - WCTA Saat	0,0335	0,1041	0,0155	0,0022	0,0648	2,159	44	0,036

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

TABEL 14. HASIL UJI WILCOXON SIGNED RANK TEST

	DAR Saat – DAR Sebelum	TATO Saat – TATO Sebelum	NPM Saat – NPM Sebelum
Z	-1.428 ^b	-3.234 ^c	-.028 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,153	0,001	0,977

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

4.8 Pembahasan

4.8.1 Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) sebelum dan saat pandemi Covid-19

Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) menggambarkan seberapa likuid perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dilihat dari perbandingan modal kerja bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13 yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,050$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbedaan signifikan ini disebabkan oleh penurunan nilai *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) saat pandemi Covid-19.

Hasil perhitungan rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) sebelum pandemi dan saat pandemi masing-masing adalah 0,170 dan 0,137 dengan perbedaan sebesar 0,033. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menurun karena adanya pandemi Covid-19 hal ini dapat dilihat dari meningkatnya liabilitas lancar pada perusahaan yang diteliti.

Ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial, maka ketersediaan dana secara internal akan menurun. Hal ini akan memicu perusahaan untuk menerbitkan surat hutang dalam rangka mengatasi keterbutuhan dana karena adanya pandemi Covid-19. Menurut teori *pecking order*, dalam Pradana (2013): “Apabila perusahaan membutuhkan pendanaan secara eksternal, maka perusahaan akan cenderung menerbitkan surat berharga dari urutan yang paling aman, yaitu obligasi atau surat hutang.”

4.8.2 Debt to Assets Ratio (DAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19

Debt to Assets Ratio (DAR) menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 tidak terdapat perbedaan.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 14 yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,050$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum pandemi dan saat pandemi masing-masing adalah 0,422 dan 0,444 dengan perbedaan sebesar 0,022. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) saat pandemi Covid-19 lebih baik dari sebelum pandemi Covid-19 walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa meskipun terdapat pandemi Covid-19, kinerja keuangan yang dilihat dari rasio solvabilitas tidak mengalami perubahan yang berarti. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan meningkat walau terdapat pandemi Covid-19 dikarenakan penambahan aset yang lebih tinggi daripada penambahan liabilitas perusahaan. Menurut laporan Credit Suisse (dalam www.cnbcindonesia.com), meningkatnya aset disebabkan oleh kenaikan harga aset yang didorong oleh suku bunga yang rendah yang diakibatkan dari menurunnya daya beli konsumen, sehingga mendorong harga aset di pasar keuangan. Suku bunga yang rendah akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga hal tersebut meningkatkan aset perusahaan.

4.8.3 *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19

Total Assets Turnover (TATO) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari penggunaan aset atau perputaran aset. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 14 yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,050$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbedaan signifikan ini disebabkan oleh penurunan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) saat pandemi Covid-19.

Hasil perhitungan rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum pandemi dan saat pandemi masing-masing adalah 0,903 dan 0,804 dengan perbedaan sebesar 0,099. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam menggunakan asetnya menurun karena adanya pandemi Covid-19.

Menurunnya penjualan dalam perusahaan saat pandemi disebabkan oleh menurunnya daya beli konsumen karena adanya kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown*, hingga *work from home* yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Virus Corona yang membuat masyarakat hanya beraktivitas di rumah saja sehingga menyebabkan penurunan permintaan atau konsumsi untuk barang tertentu yang membuat beberapa perusahaan menurunkan produksinya.

4.8.4 *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perbandingan laba bersih dan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 tidak terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 14 yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,977 > 0,050$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebelum pandemi dan saat pandemi masing-masing adalah 0,119 dan 0,121 dengan perbedaan sebesar 0,002. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) saat pandemi Covid-19 lebih baik dari sebelum pandemi Covid-19 walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa meskipun terdapat pandemi Covid-19, kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas tidak mengalami perubahan yang berarti. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan meningkat walau terdapat pandemi Covid-19 dikarenakan peningkatan laba yang lebih tinggi daripada peningkatan penjualan dalam perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan disebabkan oleh menurunnya biaya atau beban operasi yang ada di dalam perusahaan karena terdapat perusahaan yang mengurangi jumlah produksinya saat pandemi. Meningkatnya laba perusahaan saat pandemi akan menarik minat investor karena perusahaan mampu bertahan disaat terjadinya krisis ekonomi karena pandemi.

4.8.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) perusahaan ANTM, ASII, INDF, KLBF, MNCN, dan UNTR sebelum pandemi Covid-19 lebih kecil daripada saat pandemi Covid-19, sedangkan *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) perusahaan EXCL, HMSP, ICBP, INTP, PTBA, SMGR, TLKM, UNVR, dan WIKA sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada saat pandemi Covid-19. Hal ini berarti hanya terdapat enam dari lima belas (kurang dari setengah) perusahaan LQ45 non bank di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2022 yang mengalami kenaikan atau pertumbuhan nilai *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA), atau yang berarti hanya terdapat enam dari lima belas perusahaan yang tingkat likuiditasnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat saat pandemi Covid-19.
- b) *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan EXCL, HMSP, ICBP, INDF, INTP, KLBF, SMGR, TLKM, UNVR, dan WIKA sebelum pandemi Covid-19 lebih kecil daripada saat pandemi Covid-19, sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan ANTM, ASII, MNCN, PTBA, dan UNTR sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada saat pandemi Covid-19. Hal ini berarti terdapat sepuluh dari lima belas (lebih dari setengah) perusahaan LQ45 non bank di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2022 yang mengalami kenaikan atau pertumbuhan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR), atau yang berarti aset dari sepuluh perusahaan tersebut dibiayai oleh utang lebih banyak saat pandemi Covid-19 daripada sebelum pandemi Covid-19.
- c) *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan ANTM, INTP, dan UNVR sebelum pandemi Covid-19 lebih kecil daripada saat pandemi Covid-19, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan ASII, EXCL, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, MNCN, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan WIKA sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada saat pandemi Covid-19. Hal ini berarti hanya terdapat tiga dari lima belas (kurang dari setengah) perusahaan LQ45 non bank di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2022 yang mengalami kenaikan atau pertumbuhan nilai *Total Assets Turnover* (TATO), atau yang berarti hanya terdapat tiga dari lima belas perusahaan yang tingkat pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan penjualan meningkat saat pandemi Covid-19.
- d) *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan ANTM, ASII, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, MNCN, PTBA, dan UNTR sebelum pandemi Covid-19 lebih kecil daripada saat

pandemi Covid-19, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan HMSP, SMGR, TLKM, UNVR, dan WIKA sebelum pandemi Covid-19 lebih besar daripada saat pandemi Covid-19. Hal ini berarti terdapat sepuluh dari lima belas (lebih dari setengah) perusahaan LQ45 non bank di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2022 yang mengalami kenaikan atau pertumbuhan nilai *Net Profit Margin* (NPM), atau yang berarti persentase laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan oleh sepuluh dari lima belas perusahaan meningkat saat pandemi Covid-19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 non bank di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1 Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang indikatornya adalah *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022, karena hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,050$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 5.2 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang indikatornya adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022, karena hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,050$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 5.3 Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang indikatornya adalah *Total Assets Turnover* (TATO) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022, karena hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,050$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 5.4 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang indikatornya adalah *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022, karena hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,977 > 0,050$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel penelitian, serta menggunakan periode masing-masing tiga tahun sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak, memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan sampel penelitian yang lebih spesifik agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih tepat dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, 2017, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.
- Fitria, Nurul, Edison Hamid, dan Rachmawati, 2022, *Analisis Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Dalam Menilai Return On Asset Pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020*, Jurnal Parameter, Vol. 7, No. 2, hal. 253-265.
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, Gramedia, Jakarta.
- _____, 2015, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS (Central for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati, 2014, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Refika Aditama, Bandung.
- Megasari, Rintan Paramita, 2015, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di BEI (Studi pada sektor industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta.
- Pradana, Indra Wahyu dan Tarmizi Achmad, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Total Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2007-2011)*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 4, Hal. 1.
- Setyawati, Aprita Tri dan Edison Hamid, 2022, *Analisis Current Ratio dan Total Asset Turn Over Dalam Menilai Pertumbuhan Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk (Periode Tahun 2016-2020)*, Jurnal Parameter, Vol. 7, No. 1, hal. 155-167.
- Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2020, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- _____, 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- analisis.co.id/working-capital-to-total-assets-ratio.html
- www.cnbcindonesia.com/news/20210713125948-4-260431/walau-pandemi-jumlah-orang-kaya-di-indonesia-nambah-banyak/1